



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MENGAJI MELALUI PELATIHAN METODE TILAWAH DAN TAHSIN DI DESA BANDAR MASILAM

Anwar Sazali

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli
anwarsazali@staittd.ac.id

Abstract

Qur'an teachers play a strategic role in improving the quality of Qur'anic learning in the community. However, the competencies of Qur'an teachers in the aspects of *tilawah* and *tahsin* of the Qur'an vary and are not yet fully in accordance with the rules of *tajwid*. This community service activity aims to enhance the competencies of Qur'an teachers through training in *tilawah* and *tahsin* methods in Bandar Masilam Village, Simalungun Regency. The implementation method employs a participatory and educational approach, including preliminary observation, training, practice, and evaluation. The results indicate an improvement in the teachers' understanding and skills in reciting the Qur'an in a *tartil* and fluent manner, in accordance with *makharij al-huruf* and *tajwid* rules. In addition, the Qur'an teachers became more confident and were able to apply systematic and effective *tilawah* and *tahsin* teaching methods. This activity has a positive impact on improving the quality of Qur'anic learning within the community of Bandar Masilam Village.

Keywords: *Qur'an Teachers, Tilawah, Tahsin, Al-Qur'an, Community Service*

Abstrak

Guru mengaji memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat. Namun, kompetensi guru mengaji dalam aspek tilawah dan tahsin Al-Qur'an masih beragam dan belum seluruhnya sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru mengaji melalui pelatihan metode tilawah dan tahsin Al-Qur'an di Desa Bandar Masilam, Kecamatan Simalungun. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang meliputi observasi awal, pelatihan, praktik, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru mengaji dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, fasih, dan sesuai dengan makharijul huruf serta hukum tajwid. Selain itu, guru mengaji menjadi lebih percaya diri dan mampu menerapkan metode pembelajaran tilawah dan tahsin secara sistematis dan efektif. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat Desa Bandar Masilam.

Kata kunci: *Guru Mengaji, Tilawah, Tahsin, Al-Qur'an, Pengabdian Kepada Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian fundamental dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya diukur dari kelancaran, tetapi juga dari ketepatan pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, serta adab dalam membaca Al-Qur'an (Abdul Majid, 2016). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada kompetensi pendidik atau guru mengaji sebagai ujung tombak pendidikan keagamaan di masyarakat.

Guru mengaji memiliki peran strategis dalam membina kemampuan tilawah dan tahsin peserta didik, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal seperti TPA, masjid, dan mushalla. Keberadaan guru mengaji menjadi sangat penting terutama di wilayah pedesaan, di mana pembelajaran Al-Qur'an lebih banyak berlangsung secara tradisional dan berbasis

kepercayaan masyarakat (Suyadi, 2017). Namun demikian, peran besar tersebut sering kali tidak diimbangi dengan peningkatan kompetensi yang memadai.

Dalam praktiknya, masih banyak guru mengaji yang mengajarkan Al-Qur'an berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya tanpa pembaruan metode dan pemahaman tajwid yang sistematis. Hal ini menyebabkan terjadinya variasi kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan santri, terutama dalam aspek makharijul huruf dan sifat-sifat huruf (Hasan, 2018). Jika kondisi ini dibiarkan, maka kesalahan bacaan dapat berlangsung secara berulang dan sulit diperbaiki.

Tilawah dan tahsin Al-Qur'an merupakan dua aspek penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tilawah berkaitan dengan seni dan kefasihan membaca Al-Qur'an, sedangkan tahsin menekankan pada perbaikan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar (Kementerian Agama RI, 2020). Kedua aspek ini harus diajarkan secara seimbang agar peserta didik tidak hanya mampu membaca dengan indah, tetapi juga benar secara kaidah.

Pentingnya penguasaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an ditegaskan oleh para ulama, karena kesalahan dalam pelafalan huruf dapat mengubah makna ayat (Al-Ghazali, 2015). Oleh sebab itu, guru mengaji dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik tentang ilmu tajwid agar mampu membimbing santri secara tepat dan bertanggung jawab.

Di Desa Bandar Masilam, Kecamatan Simalungun, pembelajaran Al-Qur'an masih didominasi oleh metode konvensional dengan keterbatasan pelatihan bagi guru mengaji. Berdasarkan observasi awal, sebagian guru mengaji belum pernah mengikuti pelatihan khusus terkait metode tilawah dan tahsin secara terstruktur. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran Al-Qur'an di tingkat desa.

Selain itu, tantangan perkembangan zaman menuntut guru mengaji untuk mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan efektif. Guru mengaji tidak hanya berperan sebagai pembaca contoh, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memberikan umpan balik terhadap kesalahan bacaan santri (Nata, 2014). Tanpa pelatihan yang memadai, tuntutan ini sulit untuk diwujudkan secara optimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan kompetensi guru mengaji. Melalui program pelatihan, guru mengaji dapat memperoleh pembaruan pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif sesuai dengan kebutuhan lapangan (Yusuf, 2021). Pendekatan partisipatif dalam PKM memungkinkan guru mengaji terlibat aktif dan langsung mempraktikkan materi yang diberikan.

Pelatihan metode tilawah dan tahsin diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an guru mengaji, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan. Guru mengaji yang kompeten akan mampu menularkan bacaan yang benar kepada santri secara berkelanjutan, sehingga tercipta perbaikan kualitas pendidikan Al-Qur'an di masyarakat (Hidayat, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru mengaji melalui pelatihan metode tilawah dan tahsin Al-Qur'an di Desa Bandar Masilam. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung penguatan pendidikan keagamaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat desa.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan guru mengaji sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi riil di lapangan.

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi awal guru mengaji dalam aspek tilawah dan

tahsin Al-Qur'an. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an serta wawancara singkat dengan guru mengaji terkait metode yang selama ini digunakan dan kendala yang dihadapi.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis dan praktis. Materi pelatihan meliputi konsep dasar tilawah Al-Qur'an, makharijul huruf, sifat huruf, hukum-hukum tajwid, serta teknik tahsin bacaan Al-Qur'an. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi bacaan.

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti kegiatan praktik dan simulasi. Pada tahap ini, guru mengaji mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara langsung dan melakukan simulasi mengajar dengan menerapkan metode tilawah dan tahsin yang telah dipelajari. Tim pelaksana memberikan bimbingan serta umpan balik terhadap kesalahan bacaan dan teknik pengajaran peserta.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi, yang dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an guru mengaji sebelum dan sesudah pelatihan, serta melalui diskusi reflektif untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesiapan peserta dalam menerapkan metode tilawah dan tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan metode tilawah dan tahsin Al-Qur'an di Desa Bandar Masilam berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari para guru mengaji. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif, mulai dari sesi penyampaian materi hingga praktik dan simulasi. Antusiasme peserta menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap peningkatan kompetensi dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat desa.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengaji telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun masih ditemukan beberapa kekeliruan dalam penerapan makharijul huruf dan hukum tajwid. Kesalahan yang sering muncul antara lain dalam pelafalan huruf hijaiyah yang berdekatan makhrajnya, panjang-pendek bacaan, serta penerapan hukum nun sukun dan mim sukun. Temuan ini menjadi dasar penekanan materi dalam pelatihan.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman guru mengaji terhadap konsep dasar tilawah dan tahsin Al-Qur'an. Peserta mulai memahami perbedaan antara membaca Al-Qur'an secara sekadar lancar dengan membaca secara tartil dan sesuai kaidah tajwid. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan menerapkannya dalam praktik bacaan.

Dalam aspek keterampilan, hasil praktik menunjukkan adanya perbaikan bacaan Al-Qur'an peserta, khususnya dalam pelafalan makharijul huruf dan penerapan sifat-sifat huruf. Guru mengaji menjadi lebih teliti dalam membaca setiap ayat dan mampu mengenali kesalahan bacaan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis peserta.

Pelatihan metode tahsin juga membantu guru mengaji dalam memahami teknik memperbaiki bacaan santri secara bertahap. Peserta dilatih untuk memberikan contoh bacaan yang benar, mengoreksi kesalahan dengan cara yang santun, serta mengulang bacaan hingga santri mampu membaca dengan tepat. Kemampuan ini sangat penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar.

Selain peningkatan kemampuan membaca, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogis guru mengaji. Melalui simulasi mengajar, peserta mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih sistematis dan komunikatif. Guru mengaji tidak

lagi hanya menyimak bacaan santri, tetapi juga memberikan penjelasan singkat mengenai kesalahan bacaan dan cara memperbaikinya.

Dari sisi psikologis, pelatihan ini meningkatkan rasa percaya diri guru mengaji dalam mengajarkan Al-Qur'an. Peserta merasa lebih yakin dengan kemampuan bacaan mereka setelah mendapatkan bimbingan langsung dan umpan balik dari tim pelaksana. Kepercayaan diri ini menjadi modal penting bagi guru mengaji dalam menjalankan perannya sebagai pendidik keagamaan di masyarakat.

Dampak kegiatan juga dirasakan oleh lingkungan sosial-keagamaan di Desa Bandar Masilam. Guru mengaji yang mengikuti pelatihan mulai menerapkan metode tilawah dan tahsin dalam kegiatan mengaji rutin di masjid dan mushalla. Hal ini secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dan jamaah di lingkungan tersebut.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa pelatihan dan pembinaan guru mengaji secara berkelanjutan dapat meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat. Pelatihan yang bersifat aplikatif dan berbasis kebutuhan lapangan terbukti efektif dalam memperbaiki kompetensi guru mengaji, baik dari aspek bacaan maupun metode pengajaran.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan metode tilawah dan tahsin Al-Qur'an merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang tepat sasaran dan berdampak nyata. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu guru mengaji, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di Desa Bandar Masilam secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan metode tilawah dan tahsin Al-Qur'an di Desa Bandar Masilam, Kecamatan Simalungun, terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru mengaji dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Guru mengaji mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam aspek makharijul huruf, sifat huruf, serta penerapan hukum tajwid, sehingga mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih.

Selain peningkatan kemampuan bacaan, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap kompetensi pedagogis dan kepercayaan diri guru mengaji. Guru mengaji menjadi lebih sistematis dan komunikatif dalam menyampaikan materi tilawah dan tahsin kepada santri, serta mampu melakukan koreksi bacaan secara tepat dan santun. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat Desa Bandar Masilam.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar pelatihan metode tilawah dan tahsin Al-Qur'an dilaksanakan secara berkelanjutan dan berjenjang dengan materi yang lebih mendalam. Dukungan dari pemerintah desa, lembaga keagamaan, dan perguruan tinggi sangat diperlukan agar program pembinaan guru mengaji dapat berjalan secara konsisten dan memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

REFERENSI

- Abdul Majid. (2016). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Ghazali, M. (2015). *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Hasan, M. (2018). *Ilmu Tajwid Praktis dan Sistematis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, A. (2019). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran tahsin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–158.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid*. Jakarta: Kemenag RI.
- Nata, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. (2017). *Pengembangan Pendidikan Islam Nonformal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful, B. D., & Aswan, Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, M. (2021). Pelatihan guru mengaji dalam meningkatkan kualitas tilawah Al-Qur'an di masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 25–34.